

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Suharsini Afif et al. (2023), metode kuantitatif mengutamakan penggunaan angka dalam proses pengumpulan data dan penyajian hasilnya (Afif, S., 2023). Pendekatan kuantitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai berbagai fenomena atau kondisi, serta mengidentifikasi variasi permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan perilaku manusia. Selain itu, metode asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel seperti kompetensi, pengalaman kerja, dan fasilitas kerja dengan kinerja pegawai. Pendekatan ini membantu mengukur sejauh mana variabel-variabel tersebut saling berhubungan dan berpengaruh, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pegawai.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berfokus pada pengumpulan data akurat berdasarkan fenomena empiris yang dapat diukur. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran kompetensi, pengalaman kerja, dan fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai di Bagian Sekretariat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, dan fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai.

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada

Sekretariat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung yang bukan kepala sekretariat, kepala bagian, atau peneliti, memiliki pengalaman kerja minimal tiga tahun, serta terlibat langsung dalam proses administrasi atau manajerial SDM. Kuesioner ini dirancang menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel kompetensi, pengalaman kerja, fasilitas kerja, dan kinerja pegawai.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, baik dalam bentuk dokumen, laporan, arsip, maupun literatur terkait. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup informasi struktural organisasi, jumlah pegawai berdasarkan jabatan, kelas jabatan, dan unit kerja, serta dokumen-dokumen internal seperti laporan capaian kinerja tahun 2024, peraturan kepegawaian, dan kebijakan manajerial dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung. Selain itu, teori-teori pendukung dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kerangka teori dan pembahasan hasil penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Menurut Fylan (2021), wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan responden, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif responden (Fylan, 2021).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung proses penulisan tesis ini. Peneliti melakukan wawancara dengan pegawai di Bagian Sekretariat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.

3.3.2 Kuesioner

Menurut Creswell (2022), kuesioner adalah alat yang umum digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, dengan pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik mengenai topik penelitian (Creswell, 2022). Kuesioner dalam penelitian ini berisikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden, dalam hal ini pegawai di Bagian Sekretariat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran untuk menilai tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
CS	Cukup Setuju	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber: Suliyanto (2018)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, setelah dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono., 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Bagian Sekretariat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung berjumlah 73 orang yang terdiri dari 35 orang PNS dan 38 orang pegawai honorer (PTHL).

3.4.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel, yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih karena memiliki karakteristik atau kualifikasi khusus yang dinilai relevan dan mampu memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono., 2020).

Teknik *purposive sampling* digunakan karena peneliti hanya mengambil sampel dari pegawai dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawai merupakan PNS Bagian Sekretariat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung 2. Pegawai telah memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun. 3. Pegawai terlibat langsung dalam proses manajerial atau administrasi SDM. 4. Bukan pejabat struktural/kepala subbagian; 5. Bukan peneliti yang bersangkutan.

Jadi sampel penelitian ini berjumlah 31orang.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono., 2020). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Variabel Independen

Sugiyono (2020) mendefinisikan variabel independen, yang juga dikenal sebagai stimulus, prediktor, atau variabel antasiden dalam bahasa Indonesia, sebagai variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (atau variabel yang terikat) (Sugiyono., 2020). Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi latar belakang kompetensi, pengalaman kerja, dan fasilitas kerja.

3.5.2 Variabel Dependental

Menurut Sugiyono (2020), variabel dependen, yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel independent (Sugiyono., 2020). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja pegawai.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini menguraikan variabel-variabel yang diteliti, yang meliputi variabel independen, yaitu kompetensi, pengalaman kerja, dan fasilitas kerja, serta variabel dependen, yaitu kinerja. Definisi operasional untuk masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kompetensi (X1)	Menurut Mangkunegara (2020), kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu dengan baik dan efektif.	Pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pengalaman yang dimiliki individu dalam menghadapi tugas dan pekerjaan	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap 4. Motivasi 5. Kepribadian (Mangkunegara, 2020)	likert
Pengalaman Kerja (X2)	Pengalaman kerja sebagai proses pembelajaran berkelanjutan yang terjadi selama individu terlibat dalam aktivitas kerja. (Noe, et.al 2022)	Kemampuan interpersonal, manajerial, dan adaptasi terhadap lingkungan kerja yang dinamis.	1. Durasi atau lama pengalaman 2. Keragaman tugas dan tanggung jawab 3. Tingkat kompleksitas pekerjaan 4. Frekuensi pengulangan tugas 5. Kualitas pembelajaran dari pengalaman (Noe, Noe.al, 2022)	
Fasilitas Kerja (X3)	Fasilitas kerja adalah keseluruhan alat, perkakas, dan bahan yang digunakan, serta lingkungan sekitar tempat seseorang bekerja, termasuk metode kerja dan pengaturannya sebagai penunjang utama terlaksananya pekerjaan (Sedarmayanti, 2021)	Sarana, prasarana, dan lingkungan yang disediakan oleh organisasi untuk mendukung efisiensi, kenyamanan, dan produktivitas pegawai.	1. Ketersediaan alat kerja 2. Kondisi fasilitas 3. Teknologi pendukung 4. Aksesibilitas fasilitas. (Sedarmayanti, 2021)	Skala Likert
Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil nyata yang ditampilkan seseorang setelah yang	Hasil kerja yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam organisasi,	1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Ketepatan waktu 4. Efisiensi dan	Skala Likert

	bersangkutan menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi (Siagian, 2020)	yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi.	efektivitas 5. Kepatuhan terhadap prosedur (Siagian, 2020)	
--	--	---	---	--

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Tujuan dari pengujian instrumen data adalah untuk menentukan tingkat akurasi dan konsistensi data yang dikumpulkan. Alat (daftar pertanyaan) yang digunakan untuk mengumpulkan data utama harus memenuhi dua kriteria, yaitu validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020), uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa item-item dalam kuesioner atau alat ukur benar-benar mencerminkan konsep atau variabel yang ingin diteliti (Sugiyono., 2020). Ada beberapa metode untuk menguji validitas, termasuk validitas isi, validitas konstruk, dan validitas empiris. Setelah itu, signifikansi koefisien korelasi (r) diuji dengan membandingkannya dengan level signifikansi 5% (0,05), dan koefisien korelasi (r) harus minimal 0,30. Instrumen dianggap valid jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien korelasi $> 0,30$. Uji validitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2020), sebuah instrumen dianggap reliabel jika dapat mengukur fenomena yang sama dengan konsistensi yang tinggi pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil pengukuran yang stabil. Reliabilitas instrumen dapat dikonfirmasi jika nilai koefisien alpha-nya lebih besar dari 0,60. Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi.

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono., 2020)

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit Test* untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan membandingkan nilai *Sig.* di bagian *Asymp. Sig.* Uji normalitas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*).

Prosedur pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai *Sig* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Prena dan Mulyawan (2020), tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengevaluasi adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Penilaian ini biasanya dilakukan dengan memeriksa nilai Variance Inflation Factor (VIF), yang seharusnya tidak melebihi angka 4 atau 5. Alfiansyah (2021) menyatakan bahwa jika nilai VIF untuk variabel independen berada dalam batas toleransi yang ditentukan (tidak melebihi 5), maka tidak akan terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam penelitian tersebut (Alfiansyah., 2021). Keputusan mengenai adanya korelasi dalam model regresi diambil berdasarkan teori Ghazali (2016), yang menjelaskan bahwa:

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.
2. Jika nilai *tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari atau sama dengan 10, maka terdapat multikolinieritas di antara variabel independen (Ghozali, 2019).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2020), heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari kesalahan model regresi tidak sama di seluruh rentang nilai variabel independen. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan beberapa metode, seperti uji Breusch-Pagan dan uji White. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas (Gujarati, 2020). Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan memeriksa scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Pola teratur, seperti gelombang atau variasi lebar, menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sementara sebaran acak di sekitar nol pada sumbu Y menandakan tidak adanya heteroskedastisitas.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), analisis data mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono., 2020).

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data selanjutnya adalah analisis inferensial. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel dependen. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009), dalam penelitian ini, model regresi linear berganda dengan a dan b berfungsi sebagai estimasi parameter untuk α dan β ,

sehingga model tersebut dapat dinyatakan secara statistik sebagai berikut (Suharyadi, P., & Purwanto, 2009):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

X1 = Kompetensi

X2 = Pengalaman Kerja

X3 = Fasilitas Kerja

A = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi.

ϵ = Error term atau residual

3.9.2 Uji Koefesien Determinasi

Uji koefesien determinasi (R^2) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependent. Nilai diperoleh dari persentase nilai koefesien korelasi yang dikuadratkan, yang nilainya berkisar antara 0-1 (0-100%) semakin mendekati satu maka koefesien memiliki pengaruh yang besar. Amalia, (2016).

3.10 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan formula korelasi *Product Moment Pearson* dalam program SPSS untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pegawai pada Bagian Sekretariat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung. Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji t dan Uji F. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing analisis data:

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2020) mengemukakan rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

- n = jumlah sampel
- r = koefisiensi korelasi r hitung
- r² = koefisien determinasi (t-test) hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan ttabel dengan tingkat kesalahan 0,05. Standar yang digunakan yaitu:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$. Maka H_a diterima (berpengaruh signifikan)
 2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$. Maka H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terkaitnya.

3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan Sugiyono (2020), pengujian hipotesis secara simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F-hitung yang akan dibandingkan dengan F-tabel
R² = Koefisien korelasi ganda
K = Jumlah variabel bebas
n = Jumlah sampel
n-k-1 = *Degree of Freedom* (Sugiyono., 2020)

F hasil (hitung) perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan *degree of freedom* (df = n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, pada nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, pada nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersamaan.

